



PENGUMPULAN ZAKAT, TIDAK BERSIFAT MEMAKSA

Penyaluran, Diprioritaskan bagi Warga Sekolah

YOGYA (KR) - Pengumpulan zakat melalui sekolah selain bisa meningkatkan syiar Islam juga cukup efektif melatih solidaritas dan kepedulian siswa pada sesama. Menyadari akan manfaat yang cukup besar tersebut dalam Ramadan 1431 H, sejumlah sekolah sepakat untuk melakukan pengumpulan zakat fitrah di sekolah, meski tidak bersifat paksaan.

Setelah zakat tersebut terkumpul rencananya akan disalurkan pada siswa yang membutuhkan, warga sekitar serta masyarakat di daerah lain. Demikian dikatakan oleh beberapa kepala sekolah di Yogyakarta kepada *KR* secara terpisah, Rabu (25/8).

Kepala SMP Muhammadiyah Yogyakarta, Heriyanti SPd MM mengatakan, seperti tahun-tahun sebelumnya pihaknya melakukan pengumpulan zakat fitrah di sekolah. Kebijakan itu diambil selain untuk meningkatkan syiar Islam juga bertujuan melatih siswa berbagi dengan sesama. Rencananya siswa dalam memberikan zakat.

"Artinya tidak ada keharusan siswa harus membayar zakat di sekolah. Siswa bebas memilih membayar zakat di tempat tinggalnya. Meski begitu kalau siswa menginginkan berzakat melalui sekolah akan dikoordinir guru agama masing-masing," jelas Mas'udi.

Ditambahkannya zakat yang terkumpul nantinya diprioritaskan untuk disalurkan bagi warga dalam sekolah terlebih dahulu. Apabila siswa maka baru disalurkan ke luar sekolah.

"Di SMPN 1 siswa pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) lumayan banyak, hampir seperenam atau sebanyak 96 dari 641 jumlah siswa secara keseluruhan," imbuhnya seraya menambahkan siswa yang menyalurkan zakat lewat sekolah hanya sekitar 50 persen saja.

Sementara di SMPN 15 Yogya, siswa membayar zakat fitrah melalui sekolah. Tetapi pihak sekolah tidak mengharuskan siswa menyalurkan lewat sekolah. "Pembagian dalam bentuk beras, meskipun mungkin siswa membayar dalam bentuk uang, nanti uang itu dibelikan beras," kata Wakil Kepala SMPN 15 Tyas Ismullah SPd.

Kondisi serupa juga terjadi di Sekolah Islam Berwawasan Internasional Bina Anak Sholeh (SIBI Bias). Menurut Ketua Amil Zakat Infak Sadaqah dan Wakaf SIBI Bias, Arief Priyo Prabowo, guru melakukan kunjungan ke orangtua siswa. Dalam kunjungan tersebut selain memberikan laporan perkembangan siswa, juga menanyakan sudah menunaikan kewajiban Zakat Infak Sadaqah (ZIS) apa belum.

"Biasanya kami hanya menawarkan dan orangtua memilih cenderung memilih untuk menyalurkan lewat SIBI Bias." (Ria/War/M-1)-m

Dijahatkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Penyembutan Kepada Yth. :

No	Instansi	Tindak Lanjut
1
2
3
4
5

Yogyakarta,

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kan. Depag/Kan. Kemenag			

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005